



Reklame di Malioboro diseragamkan

Pamuji Tri Nasiti
HARIAN JOGJA

JOGJA—Keresahan pemerhati benda cagar budaya (BCB) di kawasan Malioboro bakal berkurang. Pasalnya, pengaturan pemasangan papan reklame telah diterbitkan dalam Peraturan Walikota (Perwal) khusus yang mengatur reklame di kawasan Malioboro.

Perwal Kota Jogja bernomor 85/2011 tentang Pengaturan Reklame Kawasan Malioboro itu mengatur dengan detail ketentuan reklame yang bisa dipasang di ruas jalan jantung Kota Jogja tersebut.

Koordinator LSM Masyarakat Advokasi Warisan Budaya (Madya) Johannes Marbun menyampaikan apresiasi atas tindakan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogj yang telah menerbitkan Perwal itu. Menurutnya, Perwal menjadi salah satu bukti keseriusan Pemkot dalam menata kawasan wisata dan perdagangan di pusat Kota Jogja tersebut.

“Saya kira, penerbitan Perwal merupakan langkah serius untuk membenahi kawasan budaya Malioboro. Perwal akan memperkuat UU No 11/2010 tentang Cagar Budaya,” katanya, Rabu (2/11).

Lebih lengkap [halaman 27](#)

Reklame di...

Lebih lanjut Jhoe mengatakan, pengaturan pemasangan papan reklame berdasarkan ukuran tersebut berdampak baik bagi BCB dan juga akses masyarakat untuk menikmati kawasan cagar budaya.

Perwal itu, lanjutnya, tetap memperhatikan sisi ekonomi di mana kawasan Malioboro tumbuh sebagai salah satu pusat perdagangan di Jogja.

Sebagai kawasan ekonomi dan cagar budaya, penerbitan Perwal menjadi langkah ideal untuk menjembatani pelestarian cagar budaya dan mendukung jalu ekonomi di Malioboro. “Unsur budaya dan ekonomi yang harus sama-sama diperhatikan sehingga kedua aspek berjalan berdampingan,” tambahnya.

Pengagagas revitalisasi kawasan Malioboro, KGPH Hadiwinoto sebelumnya menyampaikan adanya sejumlah bangunan yang masih memperlihatkan arsitektur asli sebagai cagar budaya, di antaranya Apotek Kimia Farma dan Jogja Library Centre (JLC).

“Meskipun ada rencana revitalisasi, harapannya nanti tetap mempertahankan BCB. Soal penerbitan papan reklame itu bagu karena akhirnya bisa memperlihatkan arsitektur aslinya yang bergaya China dan Indische,” tuturnya beberapa waktu lalu.

Pengamat Komunikasi Visual Sumbo Tinarbuko menilai, munculnya Perwal menjadi langkah antisipasi Pemkot agar sampak visual di kawasan Malioboro kembali tertata. “Setidaknya ada penyeragaman ukuran untuk sedikit merubah tampilan visual kawasan tersebut,” katanya.

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 06 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005